

Kepemimpinan Pendidikan dalam Layanan Pembelajaran di SD Negeri 1 Widoropayung - Situbondo

Layli Rohmatillah¹, Misbahul Arifin², Hefniy³

¹ Pascasarjana Universitas Nurul Jadid; rahmatillahlaili@gmail.com

² Pascasarjana Universitas Nurul Jadid; arifinmisbahul324@gmail.com

³ Pascasarjana Universitas Nurul Jadid; hefniy@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Educational Leadership;
Learning Services;
Primary School.

Article history:

Received 2025-11-13
Revised 2025-11-13
Accepted 2025-12-16

ABSTRACT

Educational leadership plays a strategic role in improving the quality of learning services in primary schools. This study aims to describe and analyze the role of educational leadership in the development of learning products and services at SD Negeri 1 Widoropayung, Situbondo. A qualitative descriptive approach was employed, involving the principal, teachers, and educational staff as research participants. Data were collected through classroom and school activity observations, semi-structured interviews, and document analysis, and were analyzed narratively by identifying themes, patterns, and relationships among findings. Data credibility was ensured through source and method triangulation. The results reveal that the principal implements a visionary, collaborative, and participatory leadership style in driving instructional innovation. Leadership strategies are manifested through in-house teacher training, developmental instructional supervision, provision of supporting facilities, and recognition of teachers' creativity. Such leadership encourages the creation of various innovative learning products, including visual teaching media, literacy modules, creative lesson plans, and simple digital learning materials, as well as the development of holistic learning services addressing students' academic, emotional, and social needs. The impact of these initiatives is evident in increased student learning motivation, enhanced teacher creativity, and the establishment of an active, inclusive, and supportive learning environment. This study concludes that strong and empowering educational leadership is a key determinant in improving the quality of learning services in primary education.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Misbahul Arifin

Pascasarjana Universitas Nurul Jadid; arifinmisbahul324@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas produk dan layanan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik (Ucheagwu-Okoye, 2025). Sekolah tidak hanya bertugas menyediakan ruang belajar, tetapi juga harus menghadirkan berbagai layanan yang mampu meningkatkan minat, motivasi, dan capaian akademik siswa (Baroudi & Hojeij, 2025). Di sinilah peran kepemimpinan pendidikan menjadi sangat penting, karena pemimpin sekolah bertanggung jawab dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mendorong terciptanya inovasi pembelajaran. SDN 1 Widoropayung Situbondo menjadi salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya melalui pengembangan layanan dan program-program unggulan (Rice & Pazey, 2025). Keberhasilan upaya tersebut tentu tidak terlepas dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memahami bagaimana kepemimpinan pendidikan berperan aktif dalam proses pengembangan layanan pembelajaran di sekolah tersebut (Nwakoby, 2025).

Kepemimpinan pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, berorientasi pada pengembangan siswa, dan sesuai tuntutan kurikulum. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menjalankan fungsi manajerial, supervisi, dan motivasi kepada seluruh warga sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan guru, merancang program, dan mengoptimalkan sumber daya sangat menentukan keberhasilan lembaga dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas (Even & BenDavid-Hadar, 2025). Di SDN 1 Widoropayung, kepala sekolah berupaya menerapkan kepemimpinan kolaboratif dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan maupun evaluasi program sekolah. Dengan demikian, setiap inovasi yang dilakukan bukan hanya instruksi sepihak, tetapi hasil kolaborasi bersama (Dai, Thomas, & Rawolle, 2025). Hal ini menjadi bagian penting dari upaya membangun iklim kerja positif di sekolah. Melalui kepemimpinan yang kuat, SDN 1 Widoropayung mampu mengembangkan berbagai produk pembelajaran seperti media ajar, kegiatan literasi, dan layanan bimbingan sederhana.

Pengembangan produk dan layanan pembelajaran sendiri merupakan proses yang melibatkan kreativitas, pemanfaatan teknologi, serta kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Produk pembelajaran meliputi media ajar, modul, perangkat pembelajaran, maupun program pendukung pembelajaran lainnya. Sementara itu, layanan pembelajaran mencakup kegiatan pendampingan siswa, layanan remedial dan pengayaan, pembentukan kelas ramah anak, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sahlin, 2025). Upaya pengembangan ini tidak akan berjalan optimal tanpa adanya arah dan kebijakan kepemimpinan yang jelas. Kepala sekolah harus mampu memberikan ruang inovasi kepada guru, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, dan membangun budaya kolaboratif. Di SDN 1 Widoropayung, peningkatan mutu layanan pembelajaran menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas output peserta didik (Doyle Fosco, Brown, & Schussler, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana fungsi kepemimpinan diterapkan dalam pengembangan program-program sekolah tersebut.

Tantangan pendidikan di era modern semakin kompleks, termasuk tuntutan adaptasi teknologi, peningkatan kreativitas guru, serta kebutuhan pembelajaran yang lebih variatif. Sekolah dasar berada pada posisi strategis untuk menyiapkan peserta didik menghadapi perkembangan tersebut sejak dini (Chigbu & Makapela, 2025). Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki visi yang jelas serta

kemampuan mengelola perubahan. Di SDN 1 Widoropayung, pengembangan layanan pembelajaran merupakan strategi responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum (Ezeaku, 2025). Dengan adanya kepemimpinan yang visioner, sekolah mampu menciptakan atmosfer inovatif yang mendorong guru untuk terus berkreasi. Hal ini termasuk program literasi, pemanfaatan alat peraga sederhana, dan pemberian layanan emosional bagi siswa. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan bukan hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi (Martinez Lunde, 2025).

Selain itu, keberhasilan pengembangan produk dan layanan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana pembelajaran. Guru memerlukan dukungan berupa pelatihan, supervisi, dan motivasi agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Kepala sekolah berperan dalam menyediakan pelatihan internal, mendampingi guru dalam penyusunan perangkat ajar, hingga melakukan monitoring pembelajaran (Hart, Hill, Alonso, & Xu, 2025). Di SDN 1 Widoropayung, guru diberikan ruang untuk melakukan inovasi dan berbagi praktik baik melalui kegiatan rutin sekolah. Kepemimpinan yang memberikan keleluasaan dan penghargaan terbukti mampu meningkatkan kreativitas guru. Dengan demikian, keterlibatan kepala sekolah dan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan layanan pembelajaran (Alazmi, 2025).

Melihat pentingnya peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran, maka penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi dan praktik kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Widoropayung Situbondo dalam mengembangkan berbagai program inovatif. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bentuk produk dan layanan pembelajaran yang telah dikembangkan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan dan praktik manajemen sekolah dasar. Dengan memahami dinamika kepemimpinan di SDN 1 Widoropayung, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam memperkuat mutu layanan pembelajaran secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses kepemimpinan pendidikan dalam pengembangan produk dan layanan pembelajaran di SDN 1 Widoropayung, Kabupaten Situbondo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika kepemimpinan pendidikan sebagaimana terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara utuh dan kontekstual, terutama terkait bagaimana kepala sekolah dan unsur pendukung lainnya merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi inovasi pembelajaran sebagai bagian dari layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Shaked, 2025).

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai aktor utama kepemimpinan pendidikan, guru kelas dan guru mata pelajaran sebagai pelaksana pembelajaran, serta tenaga kependidikan yang berperan dalam mendukung operasional layanan sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengembangan produk serta layanan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh perspektif yang beragam dan komprehensif mengenai praktik kepemimpinan pendidikan di SDN 1 Widoropayung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, pelaksanaan program sekolah, serta interaksi antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kepemimpinan yang tampak dalam praktik sehari-hari, termasuk pengambilan keputusan, pemberian arahan, dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi yang mereka terapkan dalam pengembangan layanan pembelajaran. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus fleksibel sesuai dengan konteks dan dinamika lapangan.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti perangkat pembelajaran (RPP, modul ajar), program kerja sekolah, rencana pengembangan sekolah, laporan kegiatan, serta arsip-arsip lain yang mendukung. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data hasil observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kebijakan dan implementasi pengembangan produk serta layanan pembelajaran di sekolah.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara naratif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, mengidentifikasi pola hubungan antar temuan, serta menafsirkan makna data berdasarkan kerangka kepemimpinan pendidikan. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai peran kepemimpinan pendidikan dalam pengembangan layanan pembelajaran.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Carmi, Guberman, & Cohen Brandeis, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan dan Urgensinya dalam Layanan Pembelajaran

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi dan menggerakkan seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Seorang kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang menentukan arah kualitas pendidikan. Dalam konteks pengembangan produk dan layanan pembelajaran, kepemimpinan memiliki urgensi yang sangat kuat karena kualitas layanan sekolah ditentukan oleh visi dan strategi pemimpinnya (Carmi et al., 2025). Produk pembelajaran seperti media ajar, modul, perangkat pembelajaran, hingga program literasi tidak mungkin berkembang tanpa arahan, bimbingan, serta dukungan kebijakan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama di sekolah dasar di mana karakter, minat, dan kemampuan siswa sangat bervariasi.

B. Praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN Widoropayung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah SDN 1 Widoropayung menerapkan gaya kepemimpinan visioner dan kolaboratif. Kepala sekolah memiliki visi untuk menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan produktif bagi siswa maupun guru. Gaya kepemimpinan ini terlihat dari adanya forum diskusi rutin untuk mengembangkan ide-ide baru mengenai pembelajaran, pemberian kesempatan guru untuk bereksperimen dengan media ajar, serta keterlibatan guru dalam menyusun program kerja sekolah. Kepala sekolah juga menunjukkan karakter kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang bersifat terbuka dan komunikatif mampu meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah.

C. Strategi Kepemimpinan dalam Menggerakkan Inovasi Pembelajaran

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan produk pembelajaran dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, kepala sekolah mengadakan pelatihan internal (*in-house training*) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media ajar sederhana. Pelatihan ini mencakup pembuatan poster literasi, media visual, alat peraga tematik, serta penggunaan aplikasi digital sederhana. Kedua, kepala sekolah memberikan supervisi pembelajaran yang bersifat pembinaan, bukan instruksi. Guru dibimbing dalam penyusunan RPP, modul, serta perangkat pembelajaran lain agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, kepala sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti printer, kertas warna, lembar karton, dan akses internet yang memadai. Dukungan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dengan lebih bebas. Keempat, kepala sekolah menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang berhasil menghasilkan produk pembelajaran baru. Strategi penghargaan ini menjadi motivasi tambahan bagi guru untuk terus berkarya.

D. Produk dan Karakteristik Pembelajaran yang dihasilkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai produk pembelajaran telah berhasil dikembangkan oleh guru di SDN 1 Widoropayung. Produk tersebut meliputi:

- 1) Media Visual dan Konkret, seperti papan literasi, kartu kata, alat peraga IPA buatan sendiri, dan poster pembelajaran tematik.
- 2) Modul Pembelajaran Literasi, yaitu modul bacaan sederhana yang disusun berdasarkan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Perangkat Pembelajaran, termasuk RPP tematik kreatif berbasis aktivitas, lembar kerja siswa, dan rubrik penilaian.
- 4) Produk Digital, berupa video pembelajaran singkat, slide interaktif, dan lembar evaluasi berbasis aplikasi sederhana.

Produk-produk tersebut menunjukkan adanya peningkatan kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, media ajar yang dikembangkan menyesuaikan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

E. Pengembangan Layanan Pembelajaran di SDN Widoropayung

Selain pengembangan produk, kepemimpinan kepala sekolah juga mendorong lahirnya berbagai layanan pembelajaran. Layanan tersebut bertujuan memenuhi kebutuhan akademik, emosional, dan sosial peserta didik. Layanan yang dikembangkan meliputi:

- 1) Program Literasi Sekolah berupa 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, kelas membaca bergilir, dan sudut baca di setiap kelas.
- 2) Layanan Remedial dan Pengayaan, untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar sekaligus memberikan tantangan tambahan bagi siswa berkemampuan tinggi.
- 3) Kelas Ramah Anak, yang mengedepankan pendekatan humanis, disiplin positif, dan komunikasi non-kekerasan.

- 4) Bimbingan Emosional dan Konseling Sederhana, melalui peran wali kelas dalam mengenali dan menangani masalah emosional siswa.
- 5) Penguatan Ekstrakurikuler, seperti pramuka, seni tari, dan olahraga yang dikelola secara lebih terarah.

Layanan ini dimaksudkan untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dan semua anak mendapatkan perhatian sesuai kebutuhan mereka.

F. Peran Guru sebagai Mitra Kepemimpinan dan Pengembangan Layanan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk dan layanan pembelajaran tidak semata-mata dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi merupakan hasil kerja sama seluruh guru. Guru berperan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program-program kreatif. Guru dilibatkan dalam rapat pengembangan program, berbagi praktik baik dalam forum MGMP sekolah, dan menjadi pelaksana kegiatan pembelajaran inovatif. Kepala sekolah memberikan keleluasaan penuh kepada guru untuk membuat media ajar sesuai kreativitas masing-masing. Hubungan kemitraan ini menciptakan suasana kerja yang kondusif, produktif, dan kolaboratif. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah bukan bersifat top-down, tetapi lebih kepada pendampingan dan pemberdayaan guru (Abid, Hussain; Saghir, Ahmad; Ayesha, 2017; Berhanu, 2025; Mehdinezhad & Mansouri, 2016; Sarwono, Jusuf, & Sumarto, 2019) (Chung, 2019; Nozari & Siamian, 2015; Prasetya, 2021) (Chung, 2019; Nozari & Siamian, 2015; Prasetya, 2021).

G. Dampak Pengembangan Layanan terhadap Mutu Pembelajaran

Dampak pengembangan layanan dan produk pembelajaran di SDN 1 Widoropayung sangat terlihat dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pertama, motivasi belajar siswa meningkat karena media ajar yang digunakan lebih menarik dan sesuai kebutuhan mereka. Kedua, hasil belajar mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh meningkatnya nilai penilaian harian dan semester berdasarkan laporan guru. Ketiga, kelas menjadi lebih aktif dan interaktif, karena siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat peraga dan media buatan guru. Keempat, guru menjadi lebih kreatif dan bersemangat dalam mengajar berkat adanya dukungan dan kebebasan berinovasi. Kelima, lingkungan sekolah menjadi lebih hidup, tercermin dari aktivitas literasi yang konsisten, program kelas ramah anak, serta kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terarah. Dampak ini membuktikan bahwa kepemimpinan pendidikan berperan sangat besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan (Darina, Arifin, Iman, & ..., 2025; Hani, Husna, & Arifin, 2025; Hani et al., 2025; Irfan, 2025; Khoiroh, Arifin, & Iman, 2025; Kurniyawan & Ghozali, 2025).

H. Kendala Layanan Pembelajaran dan Solusinya

Dalam proses pengembangan produk dan layanan pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, waktu guru yang terbatas, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi yang masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah mengatasi kendala tersebut dengan menyediakan pelatihan intensif, memberikan fleksibilitas waktu kepada guru dalam membuat produk pembelajaran, dan memfasilitasi penggunaan media digital sederhana. Selain itu, kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam menyediakan kebutuhan dasar seperti kertas, cat, alat tulis, dan akses internet. Langkah-langkah ini mampu mengurangi hambatan dan memperlancar program inovasi sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan di SD Negeri 1 Widoropayung Situbondo memiliki peran yang sangat signifikan dalam

pengembangan produk dan layanan pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner, kolaboratif, dan partisipatif. Kepemimpinan tersebut tercermin dalam kemampuan kepala sekolah menggerakkan guru, memfasilitasi inovasi, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Melalui strategi seperti pelatihan internal, supervisi pembinaan, penyediaan fasilitas pendukung, dan pemberian penghargaan atas inovasi guru, sekolah berhasil mengembangkan berbagai produk pembelajaran; baik media visual, modul literasi, perangkat ajar, maupun produk digital sederhana, serta layanan pembelajaran yang holistik, mencakup aspek akademik, emosional, dan sosial siswa. Dampak kepemimpinan tersebut terlihat pada meningkatnya motivasi belajar siswa, kualitas interaksi pembelajaran di kelas, kreativitas guru, serta terbentuknya budaya sekolah yang aktif, inklusif, dan berorientasi pada mutu layanan pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada satu satuan pendidikan, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, pengumpulan data lebih banyak bertumpu pada observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada keterbukaan informan dan interpretasi peneliti terhadap data lapangan. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara kuantitatif dampak kepemimpinan pendidikan terhadap capaian akademik siswa dalam jangka panjang, sehingga pengaruh kepemimpinan terhadap hasil belajar masih bersifat deskriptif dan kualitatif. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga membatasi peneliti dalam mengamati keberlanjutan program dan inovasi pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah dalam periode yang lebih panjang.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi praktik dan penelitian selanjutnya. Bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan, disarankan untuk terus memperkuat kepemimpinan yang bersifat visioner, kolaboratif, dan memberdayakan guru sebagai mitra strategis dalam pengembangan layanan pembelajaran. Sekolah perlu mengembangkan sistem pelatihan berkelanjutan, memperluas pemanfaatan teknologi pembelajaran sederhana, serta membangun budaya refleksi dan berbagi praktik baik antar guru. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan program peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang berorientasi pada kepemimpinan pembelajaran. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif atau penelitian kuantitatif dengan cakupan sekolah yang lebih luas serta mengkaji dampak kepemimpinan pendidikan terhadap hasil belajar siswa secara longitudinal, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran.

REFERENSI

- Abid, Hussain; Saghir, Ahmad; Ayesha, B. (2017). Principals' Leadership Styles and Teachers' Job Satisfaction: A Correlation Study at Secondary Level. *Bulletin of Education and Research*, 39(3), 45–56.
- Alazmi, A. A. (2025). School leadership in context: the influence of Islamic values and beliefs on Kuwaiti school principal practices. *International Journal of Leadership in Education*, 28(3), 618–638.
- Baroudi, S., & Hojeij, Z. (2025). Female leadership in the Arab world: an ethnographic study of educational leaders. *International Journal of Leadership in Education*, 28(2), 402–421.
- Berhanu, K. Z. (2025). The relationship between principals' pedagogical leadership practices and teachers' job performance: the role of sociodemographic characteristics. *BMC Psychology*, 13(1).

- <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02415-7>
- Carmi, T., Guberman, A., & Cohen Brandeis, R. (2025). PLC tools: promoting learning about learning in a teachers' professional community. *Professional Development in Education*, 51(2), 231–246.
- Chigbu, B. I., & Makapela, S. L. (2025). Data-driven leadership in higher education: advancing sustainable development goals and inclusive transformation. *Sustainability*, 17(7), 3116.
- Chung, M. J. S. (2019). *Educational Neuroscience for Adult Education Students in the U.S. and Maine*. SIT Digital Collections. Retrieved from https://digitalcollections.sit.edu/ipp_collection
- Dai, R., Thomas, M. K. E., & Rawolle, S. (2025). The roles of AI and educational leaders in AI-assisted administrative decision-making: a proposed framework for symbiotic collaboration. *The Australian Educational Researcher*, 52(2), 1471–1487.
- Darina, A. N., Arifin, M., Iman, D. Z., & ... (2025). Kesenjangan Mutu di Sekolah Dasar: Studi Lapangan di SD Negeri 2 Kalisari, Banyuglugur–Situbondo. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 11, 146–157. Retrieved from <https://journal.nuspublications.or.id/innovasi/article/view/107>
- Doyle Fosco, S. L., Brown, M. A., & Schussler, D. L. (2025). Factors affecting educational leader wellbeing: Sources of stress and self-care. *Educational Management Administration & Leadership*, 53(3), 582–601.
- Even, U., & BenDavid-Hadar, I. (2025). Teachers' perceptions of their school principal's leadership style and improvement in their students' performance in specialized schools for students with conduct disorders. *Management in Education*, 39(1), 5–18.
- Ezeaku, S. N. (2025). Instructional leadership in the era of AI: Correlates to open school climate in secondary schools in Anambra State. *UNIZIK Journal of Educational Research and Policy Studies*, 19(1).
- Hani, U., Husna, F., & Arifin, M. (2025). From Tradition to Transformation : The Role of Accreditation in Improving the Quality of Education in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 12(2), 87–95.
- Hart, C. M. D., Hill, M., Alonso, E., & Xu, D. (2025). "I don't think the system will ever be the same": Distance education leaders' predictions and recommendations for the use of online learning in community colleges post-COVID. *The Journal of Higher Education*, 96(3), 436–460.
- Irfan, M. & (2025). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 712(2), 186–194.
- Khoiroh, U., Arifin, M., & Iman, D. Z. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Total Quality Management : Model Pendekatan Mutu Berbasis Spiritualitas untuk Optimalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 12(2), 79–86.
- Kurniyawan, H., & Ghozali, A. F. (2025). Kepemimpinan Transformatif dan Penguatan Kompetensi Guru dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di MA Miftahul Janna At-Tohir. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 12(2), 128–135. Retrieved from <https://journal.nuspublications.or.id/jjep/article/view/114>
- Martinez Lunde, I. (2025). Emergent school leader subjectivities in digitized practices: The case of VSware. *International Journal of Leadership in Education*, 28(1), 105–125.
- Mehdinezhad, V., & Mansouri, M. (2016). School principals' leadership behaviours and its relation with teachers' sense of self-efficacy. *International Journal of Instruction*, 9(2), 51–60. <https://doi.org/10.12973/iji.2016.924a>
- Nozari, A., & Siamian, H. (2015). The Relationship between Field Dependent-Independent Cognitive Style and Understanding of English Text Reading and Academic Success. *Materia Socio Medica*, 27(1), 39. <https://doi.org/10.5455/msm.2014.27.39-41>
- Nwakoby, C. S. (2025). Leadership In Educational Management. *UNIZIK Journal of Educational Research and Policy Studies*, 19(1).
- Prasetya, B. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Rice, M. F., & Pazey, B. L. (2025). Ensuring IDEA implementation for students with disabilities across

- instructional modalities. *Management in Education*, 39(3), 118–126.
- Sahlin, S. (2025). Professional development of school principals—how do experienced school leaders make sense of their professional learning? *Educational Management Administration & Leadership*, 53(2), 380–397.
- Sarwono, J., Jusuf, D. I., & Sumarto, S. (2019). The Roles of Visionary Leadership and Organization Culture Toward the Response of Changes in Higher Education Institution (Survey at International Women University). *3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019) The*, 400(44), 189–196.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.167>
- Shaked, H. (2025). How instructional leaders promote social justice. *Educational Management Administration & Leadership*, 53(2), 279–297.
- Ucheagwu-Okoye, O. M. (2025). Role Of School Leaders in Promoting Mental Health Awareness Among Secondary School Students in Anambra State for Sustainable Development. *African Journal of Educational Management, Teaching and Entrepreneurship Studies*, 14(1).